**Tujuan Kegiatan Penyegaran Orientasi**

Kegiatan penyegaran orientasi bertujuan agar mahasiswa mengerti dan dapat memahami dan mengenal akan lintasan sejarah perjalanan universitas Bung Karno dan prinsip pemikiran ajaran Bung Karno agar dijadikan sebagai modal selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Bung Karno.

**Sekilas tentang visi dan misi Universitas Bung Karno**

Universitas bungkarno didirikan dengan misi sesuai dengan cita-cita agung nama besar yang disandangnya, Bung karno, yakni berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki dasar falsafah Pancasila, berdasarkan Undang Undang Dasar 1945, dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan ,keadilan, dan kemerdekaan bagi seluruh rakyatnya.Salah satu pengejawantahan roh pembangunan. Sebagaimana dilontarkan oleh Bung Karno dalam berbagai kesempatan bahwa pendidikan ibaratnya adalah senjata yang maha sakti yang pada saatnya akan mampu mewujudkan perubahan dalam mencapai suatu kemajuan suatu bangsa.

Oleh karena itu Universitas Bung Karno, sebagai institusi pendidikan memiliki kewajiban moral untuk melahirkan insane-insan akademik yang bermartabat dan berperadaban yang berjiwa ajaran-ajaran dan pemikiran bungkarno yang intinya adalah Pancasila, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Sejarah perjalanan pembangunan di Indonesia setelah bungkarno memproklamirkan kemerdekaan Indonesia, bersama-sama Bung Hatta, 66 tahun yang lalu menunjukkan gejala bahwa apa yang diletakkan oleh Bung Karno tersebut nyaris tak terawatt dan terawetkan didalam jiwa para pemimpin, tokoh masyarakat,dan generasi muda saat ini. Maka tidaklah mengherankan apabila keadaan berbangsa dan bernegara mengalami pergeseran makna dan roh, yang berakibat semakin jauhnya bangsa ini dari cita-cita luhur Bung Karno.

Berkaitan dengan visi dan misi Universitas Bung Karno sehingga kegiatan ini sangat baik dan sangat penting, karena dengan Orientasi Ajaran Bung Karno bagi seluruh mahasiswa Bung Karno, generasi muda, khususnya mahsiswa Uneversitas Bungkarno, pada saatnya akan menangkap kembali ajaran Bung Karno, sehingga kembali akan memiliki kebanggaan pada bangsa dan negaranya. Rasa bangga itulah yang sangat diperlukan saat ini bagi setiap generasi muda sehingga akan tetap optimis terhadap masa depan bangsanya. Generasi muda yang memiliki jiwa kejuangan, semangat kebangsaan sebagaimana yang diajarkan oleh Bung Karno, yang sanggup menempa mereka memiliki semangat kepeloporan, integritas, dan pantang menyerah, betapun besarnya tantangan yang bakal dihadapi.

**Susunan Acara Kegiatan Penyegaran Orientasi Mahasiswa**

1. Sambutan Bapak Prof.Dr.Ir. Radi A. Gany selaku Rektor Universitas Bungkarno dengan garis besar agar senantiasa melalui universitas Bung Karno ajaran dan prinsip seluruh mahasiswa dan gerasi muda, khususnya mahasiswa Universitas Bung Karno, dapat menangkap kembali roh ajaran dan pemikiran Bung Karno, sehingga kembali akan memiliki kebanggaan pada bangsa dan negaranya dan rasa bangga itulah yang sangat diperlukan saat ini bagi setiap generasi muda sehingga akan tetap optimis terhadap masa depan bangsanya.
2. Sambutan Ibu Hj. Rachmawati Soekarnoputri. SH selaku Ketua Dewan Pendiri Yayasan Pendidikan Soekarno pada penyelenggaraan Orientasi mahasiswa Universitas Bung Karno dengan garis besar yayasan pendidikan Soekarno yang didirikan pada tanggal 27 september 1981 dalam perjalanan dan perjuanganya telah mendirikan Universitas Bung Karno untuk melaksanakan amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk ikut serta “ Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dalam kerangka Nation and Character Building. Peran dan fungsi tersebut menjadi sangat vital dan sangat strategis karena suatu bangsa akan maju dan berkembang serta memiliki peradaban yang luhur jika bangsa tersebut mendasarkan dan memiliki system pendidikan yang mengandung dan mengimplementasikan serta mengajarkan nilai-nilai yang hidup dan melekat dari bangsa tersebut. Oleh Karena itu, yayasan pendidikan Soekarno mendirikan Universitas Bungkarno adalah untuk mengimplementasikan ajaran Bung Karno yang disajikan dalam kurukulum local di Universitas Bung Karno, yang hingga hari ini dan masa mendatang masih sangat relevan, apalagi kalau kita tilik dengan realitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini, Ajaran Tri Sakti merupakan solusi atas permasalahan-permasalahan yang berkembang hari ini mulai dari persoalan Ekonomi, Politik, Budaya sampai permasalahan lingkungan. Universitas Bung Karno sebagai media dan sarana serta menjadi kawah candradimukanya untuk membentuk kader-kader bangsa yang mampu memahami perjalan sejarah bangsanya secara benar diharapkan memiliki sfek dan spectrum dalam memberikan corak dan nuansa kebangsaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari, dikaji,dimiliki dan diamalkan oleh segenap insane civitas akademika Unversitas Bung Karno dalam pengabdianya kepada Tanah Air. Dengan demikian mahasiswa dan alumni serta Civitas Akademika tidak menjadi dan berada dalam suatu lembaga yang seperti menara gading akan tetapi menjadi lembaga pendidikan yang mampu memikul tanggung jawab terhadapa amanat Penderitaan Rakyat untuk mencapai cita-cita kemerdekaan bangsa. Dengan **Motto Universitas Bung Karno “ Ilmu Amliah dan Amal Ilmiah”** diharapkan Universitas Bung Karno melahirkan pemikir-pemikir, para cendikiawan pejuang yang menguasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta tanggung jawab rasa kemanusiaan dengan didasarkan bahwa ilmu dan amal harus saling wahyu mewahyui satu sama lain. Dan dengan kegiatan ini dapat menambah bekal yang berguna bagi para mahasiswa maupun nanti setelah menjadi sarjana sebagai kader-kader bangsa yang kelak akan mengabdi bersama, ditenga kehidupan dan dinamika bangsanya.
3. Penayangan Lintasan Sejarah Universitas Bung Karno

Gambaran umum yayasan Pendidikan Soekarno dan Sejarah Singkat Universitas Bung Karno

Yayasan pendidikan Soekarno, yang diprakarsai oleh Ibu Hj. Rachmawati Soekarno Putri, SH. Didirikan pada tanggal 27 September 1981 merupakan organisasi yang meneruskan pemikiran dan pengabdianya, melalui bidang pendidikan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam kerangka “ Nation and Character Builidng” yang dicetuskan Bung Karno. Sebagai salah satu bentuk pengabdian dibidang pendidikan, pada tahun 1983 Yayasan Pendidikan Soekarno mendirikan Perguruan Tinggi yang diberi nama INSTITUT ILMU PENGETAHUAN DAN KEBUDAYAAN BUNG KARNO. Untuk menyesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, Institut Ilmu Pengetahuan dan Kebuadayaan Bung Karno, Ibu Hj. Rachmawati Soekarno , SH. Nomor : 279/YPS/VIII/1983 menjadi Unversitas Bung Karno dengan Fakultas dan Jurusan sebagai berikut:

1. Fakultas Hukum dengan Jurusan Ilmu Hukum
2. Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Akuntansi dan Ekonomi Perusahaan
3. Fakultas ilmu-ilmu Sosial dengan Jurusan Administrasi Negara dan Adminitrasi Niaga
4. Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Listrik, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil
5. Fakultas Sistem Informtika / Komputer dengan jurusan system dan Informatika/Komputer

Semula, Kampus Universitas Bungk Karno terletak di Gedung Perguruan Rakyat, Jalan Jendral Sudirman, Semanggi Jakarta, kemudian dipindahkan ke Gaedung Wisma Ciliwung, Bukit Duri Tanjakan, Jakarta Selatan. Didirikanya Unversitas Bung Karno oleh Yayasan Pendidikan Soekarno ternyata mendapat sambutan masyarakat yang luar biasa. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah pendaftar baik untuk menjadi mahasiswa maupun dosen. Pada tahun akademik 1983/1984 jumlah calon mahasiswa peserta test ujian masuk sebanyak 4.200 orang dari 10.000 orang yang mengajukan formulir permohonan, sedangkan jumlah pelamar dosen sebanyak 221 orang.

Walaupun Pemerintah Orde Baru tidak memberikan izin berdirinya Universitas Bung Karno, Pihak Yayasan Pendidikan Soekarno tetap berupaya sekuat tenaga untuk mendirikan Unversitas Bung Karno, dengan membentuk kembali Panitia Persiapan Universitas Bung Karno pada tahun 1996 yang diperbaharui pada tahun 1998. Atas usaha pengurus Yayasan pendidikan Soekarno dibawah pimpinan Hj. Rachmawati Soekarnoputri, SH dan atas Ridho Tuhan Yang Maha Esa:

1. Pada tanggal 12 Mei 1999, dalam pertemuan dengan Tim yang dipimpin oleh Ketua Umum Yayasan Pendidikan Soekarno, Ibu Hj. Rachmawati Soekarno, SH Menteri dan Kebudayaan RI menyatakan bahwa Pemerintah mengizinkan berdirinya Universitas Bung Karno dan menyetujui semua Ajaran Bung Karno di ajarkan kepada mahasiswa.
2. Pada Tanggal 11 Juni 1999, Pemerintah mengijinkan berdirinya Universitas Bung Karno melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 101/D/0/1999.
3. Pada tanggal 25 Juni 1999, Presiden Republik Indonesia Prof. B. J. Habibie berkenan meresmikan berdirinya Unversitas Bung Karno di Istana Negara.
4. Pada tanggal 28 Juni 1999, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meresmikan Kampus Universitas Bung Karno bertempat di Jalan Kimia No. 20 Jakarta Pusat.

Universitas Bung Karno pada saat ini menempati 2 kampus milik Hj. Rachmawati Soekarno, SH. Yang terletak di:

1. Kampus Kimia, Jalan Kimia Nomor 20 Jakarta Pusat seluas 6.737m2
2. Kampus Pegangsaan, Jalan pegangsaan timur Nomor 17 Jakarta Pusat seluas 1.927 m2.

Universitas Bung Karno sudah mewisuda + 6000 mahasiswa, dan pada tahun akademik 2010/2011 memiliki + 5.000 mahasiswa yang tersebar di 5 Fakultas dengan 11 Program Studi, yaitu:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, dengan 2 program Studi yaitu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik
2. Fakultas Hukum, dengan Program Studi Ilmu Hukum
3. Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Akuntansi dan Ekonomi Perusahaan
4. Fakultas ilmu-ilmu Sosial dengan Jurusan Administrasi Negara dan Adminitrasi Niaga
5. Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Listrik, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil
6. Fakultas Sistem Informtika / Komputer dengan jurusan system dan Informatika/Komputer

Adapun jumlah tenaga akademik yang berstatus dosen tetap sebanyak 90 orang dan dosen tidak tetap sebanyak 250 orang. Sedangkan tenaga non Akademik sebanyak 120 orang.

Didalam memahami tuntutan dan perkembangan pendidikan tinggi yang makin pesat dan bersaing, UBK menyiapkan diri guna turut serta mengembangkan profesionalisme Tri Dharma Perguruan Tinggi: Kegiatan Penelitian, Pengajaran dan Pengabdian kepada masyarakat senantiasa menjadi program unggulan di Universitas Bung Karno.

Memasuki akhir tahun 2010, UBK telah melaksanakan yudisium dan wisuda yang ketujuh kalinya terhadap + 6.000 sarjana dari berbagai disiplin ilmu, sebagian besar telah bekerja dan sisanya sebagai calon angkatan kerja baik lokal maupun nasional.

Suatu keunikan dan kekaguman yang dimiliki para alumni UBK yakni, mereka bangga dapat memahami dan menjiwai ajaran Bung Karno yang memiliki intelektualitas, kepemimpinan dan keteladanan sebagai Bapak Bangsa penuh kharismatik heroic.

Bukan sekedar suatu alas an untuk menamba gelar atau naik golongan, jika banyak mahasiswa UBK sudah perwira dan telah meraih gelar sarjana, masih mendaftarkan diri untuk belajar di UBK.

Sejak Alumni I UBK 2003 sampai Alumni VII 2009, banyak diantaranya telah menempati posisi penting dan terhormat, diantaranya dilembaga dewan Pertimbangan Presiden ( Watimpres ) Bidang Politik, DPR-DPRD, Mabes Polri, Polda Metro Jaya, Mahkamah Agung, Pengadilan Negeri, Lembaga Keuangan dan Perbankan Nasional, kepengacaraan, Dosen, Artis, Pengusaha dan Sebagainya.

1. Pemutaran Film Dokumenter Biografi perjalanan Hidup Bung Karno

Presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno yang biasa dipanggil Bung Karno, lahir di Blitar, Jawa Timur, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya Ida Ayu Nyoman Rai. Semasa hidupnya, beliau mempunyai tiga istri dan dikaruniai delapan anak. Dari istri Fatmawati mempunyai anak Guntur, Megawati, Rachmawati, Sukmawati dan Guruh. Dari istri Hartini mempunyai Taufan dan Bayu, sedangkan dari istri Ratna Sari Dewi, wanita turunan Jepang bernama asli Naoko Nemoto mempunyai anak Kartika..

Masa kecil Soekarno hanya beberapa tahun hidup bersama orang tuanya di Blitar. Semasa SD hingga tamat, beliau tinggal di Surabaya, indekos di rumah Haji Oemar Said Tokroaminoto, politisi kawakan pendiri Syarikat Islam. Kemudian melanjutkan sekolah di HBS (Hoogere Burger School). Saat belajar di HBS itu, Soekarno telah menggembleng jiwa nasionalismenya. Selepas lulus HBS tahun 1920, pindah ke Bandung dan melanjut ke THS (Technische Hoogeschool atau sekolah Tekhnik Tinggi yang sekarang menjadi ITB). Ia berhasil meraih gelar “Ir” pada 25 Mei 1926.

Kemudian, beliau merumuskan ajaran Marhaenisme dan mendirikan PNI (Partai Nasional lndonesia) pada 4 Juli 1927, dengan tujuan Indonesia Merdeka. Akibatnya, Belanda, memasukkannya ke penjara Sukamiskin, Bandung pada 29 Desember 1929. Delapan bulan kemudian baru disidangkan. Dalam pembelaannya berjudul Indonesia Menggugat, beliau menunjukkan kemurtadan Belanda, bangsa yang mengaku lebih maju itu.

Pembelaannya itu membuat Belanda makin marah. Sehingga pada Juli 1930, PNI pun dibubarkan. Setelah bebas pada tahun 1931, Soekarno bergabung dengan Partindo dan sekaligus memimpinnya. Akibatnya, beliau kembali ditangkap Belanda dan dibuang ke Ende, Flores, tahun 1933. Empat tahun kemudian dipindahkan ke Bengkulu.

Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang, Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Dalam sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945, [Ir.Soekarno](http://indonesiaku.esc-creation.com/tag/irsoekarno/) mengemukakan gagasan tentang dasar negara yang disebutnya Pancasila. Tanggal 17 Agustus 1945, Ir Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dalam sidang PPKI, 18 Agustus 1945[Ir.Soekarno](http://indonesiaku.esc-creation.com/tag/irsoekarno/) terpilih secara aklamasi sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama.

Sebelumnya, beliau juga berhasil merumuskan Pancasila yang kemudian menjadi dasar (ideologi) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beliau berupaya mempersatukan nusantara. Bahkan Soekarno berusaha menghimpun bangsa-bangsa di Asia, Afrika, dan Amerika Latin dengan Konferensi Asia Afrika di Bandung pada 1955 yang kemudian berkembang menjadi Gerakan Non Blok.

Pemberontakan G-30-S/PKI melahirkan krisis politik hebat yang menyebabkan penolakan MPR atas pertanggungjawabannya. Sebaliknya MPR mengangkat Soeharto sebagai Pejabat Presiden. Kesehatannya terus memburuk, yang pada hari Minggu, 21 Juni 1970 ia meninggal dunia di RSPAD. Ia disemayamkan di Wisma Yaso, Jakarta dan dimakamkan di Blitar, Jatim di dekat makam ibundanya, Ida Ayu Nyoman Rai. Pemerintah menganugerahkannya sebagai “Pahlawan Proklamasi”.

1. Bunga Rampai Pidato Bung Karno

SALAH satu daya tarik sekaligus kekuatan Presiden Soekarno terletak pada kemampuannya berpidato. Pada zamannya, orang rela berdesakan demi mendengarkan pidato sang Pemimpin Besar yang disiarkan radio. Ribuan rakyat selalu antusias menghadiri rapat raksasa yang menampilkan orasi Bung Karno. Ketika komunikasi lisan lebih populer, pidato Bapak Proklamator itu mendapat tempat untuk didengarkan, juga dipatuhi.

Namun, menjelang kejatuhannya, pidato Bung Karno bagai seruan di padang gurun. Suaranya tak lagi didengar. Perintahnya tak lagi dipatuhi. Arus balik itu bergulir sejak meletus Gerakan 30 September (G-30-S) 1965. Sisa-sisa koran yang masih diizinkan terbit waktu itu lebih sering memelintir pernyataannya atau membiarkan suaranya hilang bersama angin lalu. Penulisan sejarah nasional pun kemudian melupakan pidato Bung Karno sebagai salah satu sumber penting.

Rabu pekan lalu, Penerbit Mesiass, Semarang, meluncurkan buku yang memuat pidato terpilih Bung Karno pada kurun 1965-1967. Inilah tahun-tahun kritis menjelang berakhirnya kekuasaan Soekarno. "Pidato selama dua tahun itu sangat berharga sebagai sumber sejarah," kata Asvi Warman Adam, pembicara dalam peluncuran buku di Hotel Regent Jakarta itu. "Ia mengungkapkan berbagai hal yang ditutupi, bahkan diputarbalikkan selama Orde Baru," sejarawan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia itu menambahkan.

Selain Asvi, tampil juga Nurcholish Madjid, Eep Saefulloh Fatah, Adi Sasono, dan Eros Djarot. Acara digelar oleh Soegeng Sarjadi Syndicated. Dua jilid buku berjudul Revolusi Belum Selesai itu memuat 61 pidato yang dipilih dari 103 naskah yang ditemukan. Bonnie Triyana, editor buku itu, mendapat data mentah pidato tersebut dari kantor Arsip Nasional, Jakarta. Mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang, ini tadinya hanya bermaksud mencari data untuk skripsinya (baca: Terpencil di Gedung Arsip).

Buku kumpulan pidato Soekarno sebenarnya pernah diterbitkan ketika peringatan 100 tahunnya, pada 2001. Namun, hampir semuanya berupa pidato sebelum peristiwa G-30-S 1965. Tidak banyak yang tahu isi 100-an pidato Soekarno pada rentang 1965-1967. Paling-paling hanya pidato pada malam 30 September 1965 dan pidato pertanggungjawaban "Nawaksara" dalam Sidang Umum MPRS, 22 Juni 1966.

Isi pidato sepanjang 1965-1967 itu, dalam amatan Asvi, tidak hanya menggambarkan sengitnya peralihan kekuasaan, melainkan juga kegetiran presiden yang ucapannya tidak didengar lagi oleh para jenderal yang dulu sangat patuh. "Soekarno marah dan bahkan sangat geram. Ia sering memaki dengan bahasa Belanda," kata Asvi, yang juga menulis pengantar untuk buku itu.

Kemarahan Bung Karno, misalnya, tampak dalam pidato di depan empat panglima angkatan di Istana Bogor, pada 20 November 1965. Ia menyatakan ada perwira yang mbregudul alias kepala batu. Perwira yang dimaksud sepertinya Soeharto. Paling tidak, hal itu tergambar pada bagian lain pidatonya yang menyatakan, "Sayalah yang ditunjuk MPRS menjadi Pemimpin Besar Revolusi. Terus terang bukan Subandrio, bukan Nasution... bukan engkau Roeslan Abdulgani, bukan engkau Soeharto, bukan engkau Soeharto...." Hanya nama Soeharto yang disebut sampai dua kali.

Beberapa sisi sejarah yang cenderung ditutupi pada masa Orde Baru juga tergambar dalam rangkaian pidato ini. Asvi mencatat, minimal ada tiga hal. Pertama, tentang peristiwa G-30-S. Bila Orde Baru hanya menunggalkan peran Partai Komunis Indonesia (PKI), komentar Soekarno sudah mencakup semua teori yang saat ini berkembang. Menurut Soekarno, ada tiga faktor yang menyebabkan G-30-S: keblingernya pemimpin PKI, adanya subversi neokolonialisme (nekolim), dan oknum yang tidak bertanggung jawab.

Soekarno mengakui, ada oknum PKI yang bersalah. Tapi, dia ingin menyelidiki dulu secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan tentang tragedi itu. Ia mengibaratkan, kalau ada tikus yang mencuri kue di rumah, jangan sampai rumahnya dibakar. Tentang nekolim, belakangan terjabarkan lewat teori keterlibatan CIA. Sedangkan oknum tidak bertanggung jawab lebih dekat dengan teori konflik internal Angkatan Darat.

Kedua, tentang Supersemar. Saat melantik Kabinet Ampera pada 28 Juli 1966, Soekarno berkali-kali menegaskan bahwa Supersemar bukanlah penyerahaan kekuasaan. "Pers asing mengatakan bahwa perintah ini adalah a transfer of authority to General Soeharto. Tidak. It is not a transfer of authority to General Soeharto... I repeat again, it is not a transfer of authority," ujar Bung Karno.

Tidak hanya pada masa itu keberadaan Supersemar dispekulasikan sebagai bentuk kudeta halus. Sampai saat ini pun masih berkembang analisis bahwa Supersemar adalah salah satu fase "kudeta merangkak" yang dilakukan Soeharto. Dimulai pada Oktober 1965 sampai 1967, ketika Soeharto ditetapkan sebagai penjabat presiden.

Ketiga, tentang peristiwa pembantaian G-30-S. Ketika berpidato dalam rangka ulang tahun kantor berita Antara di Bogor, pada 11 Desember 1965, Bung Karno menyatakan bahwa berdasarkan visum dokter, tidak ada kemaluan yang dipotong dalam peristiwa di Lubang Buaya. Juga tidak ada mata yang dicukil seperti ditulis pers.

Esok harinya, 13 Desember 1965, di depan gubernur se-Indonesia, Soekarno menyatakan, pisau yang dihebohkan sebagai pencukil mata tak lain adalah pisau penyadap lateks pohon karet. Soal visum et repertum dokter itu beberapa tahun kemudian juga diungkapkan Bennedict R.O.G. Anderson, guru besar sejarah politik Unversitas Cornell, Amerika Serikat, bahwa tak satu pun jenderal yang disilet kemaluannya.

Masih banyak soal lain yang terungkap dari kumpulan pidato ini. Misalnya, mengapa Soekarno yang hingga 1967 masih didukung Korps Komando Operasi Angkatan Laut, Angkatan Udara, dan sebagian Kodam Brawijaya dan Diponegoro tidak memerintahkan perlawanan? Di situ terungkap bahwa Soekarno tidak mau terjadi petumpahan darah sesama bangsa, meski taruhannya dia jatuh.

Memang, data-data yang terungkap berskala kecil, tak menghebohkan, toh Asvi menilainya tetap penting bagi penulisan sejarah Indonesia. "Bagaimanapun, itu data otentik dari seorang presiden," katanya. Tapi, data itu tidak bisa berdiri sendiri, perlu diperkuat sumber sejarah yang lain. Asvi tidak memungkiri kemungkinan materi pidato itu bias kepentingan Soekarno membela diri. Sebab, itu juga pidato seorang pemimpin politik yang tentu mengandung kepentingan politik tertentu.

Namun, kata Asvi, Soekarno tidak seperti Soeharto. "Apa yang disampaikan Soekarno adalah pidatonya sendiri yang kadang bersifat spontan," katanya. "Lagi pula, saat itu ia tidak punya kekuasaan lagi. Yang ia sampaikan adalah apa yang ia rasakan." Sementara pidato Soeharto kebanyakan dibuatkan staf yang cenderung kurang menggambarkan kenyataan apa adanya.

Pemunculan pidato ini juga penting untuk menjadi pembanding opini yang dikembangkan sebuah rezim yang cenderung manipulatif. Setiap kekuasaan punya kecenderungan menonjolkan peran kesejarahan tertentu dan menenggelamkan sisi sejarah yang lain. "Penguasa kerap mengontrol wacana kita," kata peneliti sejarah, Fachry Ali, kepada Bernadetta Febriana dari GATRA. Penguasa juga merasa berhak menentukan mana yang harus diingat dan mana yang harus dilupakan.

Dengan ungkapan lain, sejarawan Taufik Abdullah menyatakan, "Sejarah bukan hanya catatan masa lalu, melainkan juga alat legitimasi kekuasaan." Taufik enteng saja menilai naskah pidato Bung Karno. "Teks-teks itu harus dibaca, tapi dia bukan Al-Quran yang harus diterima," ujar Taufik. Naskah pidato itu, katanya, harus dibandingkan dengan teks dan kesaksian yang lain. "Paling tinggi derajat teks pidato tersebut adalah 'ini yang dikatakan Soekarno'," kata Taufik.

Sejarawan dari Universitas Indonesia, Anhar Gonggong, menilai pidato Bung Karno itu tidak memiliki pengaruh apa-apa bagi perubahan sejarah Indonesia. Sebab, eksistensi Soekarno tidak bergantung pada pidato itu. Toh, katanya, saat ini nama Soekarno tetap dihormati. "Untuk penulisan sejarah pergerakan sampai 1965 memang perlu mendengarkan pidato itu," kata Anhar. "Tapi, bukan berati kita hanya melihat Soekarno, salah! Kan juga ada Hatta, Sjahrir, dan Tan Malaka."

Bagi Anhar, penerbitan pidato Soekarno tidak akan membawa pengaruh berarti pada masyarakat. "Kalau mempengaruhi Soekarnois, iya," katanya. Anhar menilai tidak ada yang dihilangkan dari sejarah Soekarno pada masa Orde Barau. "Memang ditutupi, tapi tidak dihilangkan. Buktinya, nama bandar udara pakai Soekarno-Hatta. Tidak mungkin menghilangkan nama Soekarno dari proklamasi, sama tidak mungkinnya dengan upaya PKI menghapus nama Hatta sebagai proklamator," ujarnya.

Yang dilakukan Orde Baru, menurut Anhar, adalah ikhtiar menonjolkan peran Soeharto. Upaya penyimpangan penulisan sejarah tidak hanya terjadi pada zaman Soeharto, melainkan juga pada masa Soekarno. G. Moedjanto, sejarawan dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, pernah menulis artikel "Meluruskan Sejarah Nasional", pada Agustus 2001. Ia menyebut beberapa contoh kasus penyimpangan yang perlu diluruskan.

Misalnya soal rekayasa Soekarno tentang mitos proklamasi. Diceritakan dalam Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat, Soekarno berbincang dengan Sukarni Kartodiwiryo. Soekarno bilang, "Di Saigon saya sudah merencanakan proklamasi tanggal 17." Mengapa? Soekarno menjawab, "Angka 17 adalah angka sakti. Lebih memberi harapan. Angka 17 keramat. Al-Quran diturunkan pertama tanggal 17. Orang Islam sembahyang 17 rakaat sehari. Maka hari Jumat Legi tanggal 17 Agustus saya pilih untuk menyelenggarakan proklamasi."

Kemudian perihal lahirnya Pancasila, 1 Juni 1945. Ada pendapat, ide Pancasila pertama kali dicetuskan Muhamad Yamin pada 29 Mei 1945 di depan Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Lebih dari 30 tahun zaman Orde Baru, sejarawan dan penatar P4 tidak berani menyatakan 1 Juni sebagai hari lahirnya Pancasila. Padahal, Yamin dalam enam tulisannya mengakui bahwa ide Pancasila sebagai dasar negara diperkenalkan pertama kali oleh Bung Karno dalam sidang BPUPKI, 1 Juni 1945.

Ada juga polemik golongan tua dan muda dalam proklamasi. Golongan tua, diwakili Hatta, menyatakan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia membuat skenario proklamasi pada 16 Agustus 1945. Gara-gara ulah golongan muda, proklamasi tertunda satu hari, menjadi 17 Agustus. Golongan muda, diwakili Adam Malik, menyatakan, kalau tidak didesak golongan muda, sampai September pun belum tentu proklamasi dikumandangkan.

Lantas tentang Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang berarti kembali ke UUD 1945. Ada yang menuduh Soekarno melakukan kudeta. Namun, sumber lain, Hardi, SH, mantan Wakil Perdana Menteri Kabinet Karya, menyangkal. Menurut Hardi, Bung Karno sebenarnya tidak meminati UUD 1945 karena mengharuskannya bertanggung jawab kepada MPR. Hanya karena dukungan banyak partai dan Angkatan Darat, yang dipimpin A.H. Nasution, Soekarno bersedia mengeluarkan dekrit.

Peristiwa kontroversial semacam itu, menurut Moedjanto, perlu diluruskan. Tapi, Taufik Abdullah menolak istilah pelurusan sejarah. "Istilah 'pelurusan sejarah' itu istilah politik," kata Taufik kepada Luqman Hakim Arifin dari GATRA. "Orang sejarah tidak ngomong pelurusan, sebab sejarah itu selalu direvisi," mantan Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia ini menambahkan. Menulis sejarah, kata dia, tergantung ada tidaknya sumber dan cara memahami sumber itu. Sumber juga perlu dikritik tingkat kebenarannya.

Taufik kini memimpin tim yang akan menyusun edisi baru sejarah nasional Indonesia. Dari inventarisasi timnya, ada beberapa peristiwa sejarah yang diakui masih kontroversial. Sebagian sama dengan yang dikemukakan Moedjanto tadi. Yaitu lahirnya Pancasila, Serangan Umum 1 Maret 1949, G-30-S, Supersemar, Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), tokoh yang dipolemikkan sebagai pejuang atau pemberontak seperti Tan Malaka, dan masuknya Timor Timur.

Pada masalah PDRI yang dipimpin Sjafruddin Prawiranegara, kata Taufik, Soekarno selalu menghapus sejarah itu. "Tidak pernah sekali pun Soekarno menyebut tentang PDRI," katanya. Soekarno tidak ingin melupakan kenyataan bahwa ia tahanan Belanda. Soeharto juga melupakan PDRI karena tidak ingin mengingat bahwa yang memimpin PDRI adalah sipil. Nasution pun begitu.

Apa pun, upaya pemunculan fakta sejarah secara proporsional, seperti pidato Bung Karno ini, penting untuk menyadarkan setiap penguasa. Bahwa sudah bukan zamannya lagi menutup-nutupi peran tokoh sejarah yang berjasa pada negara. Upaya itu hanya akan menimbulkan dendam sejarah. Tidak hanya Bung Karno --sebagaimana rekomendasi Sidang Tahunan MPR 2003 untuk merehabilitasi para pahlawan-- nama lain seperti Sjafruddin Prawiranegara, Sjahrir, dan Moh. Natsir juga penting dibebaskan dari manipulasi sejarah.

Pembongkaran pidato Bung Karno ini pun bukan melulu soal penjernihan peristiwa penting di masa lalu. Juga penyegaran wasiat Bung Karno kepada banyak pihak. Termasuk kepada putrinya, Megawati, yang kini menjadi presiden. Dalam Musyawarah Nasional Teknik di Istora Senayan, Jakarta, 30 September 1965, Bung Karno mengisahkan pesannya kepada Mega yang dipanggil Dis.

"Dis, engkau harus bantu usaha rakyat mendatangkan sosialisme Indonesia yang cukup sandang, cukup pangan, gemah ripah loh jinawi, tata tentrem kerta raharja," ujar Bung Karno. Pesan ini relevan dengan kondisi saat ini, ketika banyak rakyat kekurangan pangan akibat kekeringan dan musibah lainnya.

**PIDATO BUNG KARNO**

**PADA HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA TANGGAL 17 AGUSTUS 1945**

SAUDARA-SAUDARA SEKALIAN!

Saya telah minta saudara-saudara hadir disini untuk menyaksikan satu peristiwa maha-penting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjoang, untuk kemerdekaan tanah air kita bahkan telah beratus-ratus tahun!

Gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita.

Juga di dalam jaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-hentinya.

Di dalam jaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka, tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetapi kita percaya kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil sikap nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya.

Maka kami, tadi malah telah mengadakan musyawarat dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara!

Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI MENYATAKN KEMERDEKAAN INDONESIA.

HAL-HAL YANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN, DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SEKSAMA DAN DALAM TEMPO SESINGKAT-SINGKATNYA.

JAKARTA, 17 AGUSTUS 1945

ATAS NAMA BANGSA INDONESIA

SUKARNO – HATTA

Demikianlah saudara-saudara!

Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita!

Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia – merdeka kekal dan abadi. Insyaallah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu!

**Kutipan Pidato Presiden Soekarno 12 April 1963**

Ganyang Malaysia

*Kalau kita lapar, itu biasa  
Kalau kita malu, itu juga biasa  
Namun kalau kita lapar atau malu itu karena Malaysia, kurang ajar!  
Kerahkan pasukan ke Kalimantan, hajar cecunguk Malayan itu!*

*Pukul dan sikat jangan sampai tanah dan udara kita diinjak-injak oleh Malaysia keparat itu*

*Doakan aku, aku kan berangkat ke medan juang sebagai patriot Bangsa, sebagai martir Bangsa dan sebagai peluru Bangsa yang tak mau diinjak-injak harga dirinya.*

*Serukan, serukan ke seluruh pelosok negeri bahwa kita akan bersatu untuk melawan kehinaan ini. Kita akan membalas perlakuan ini dan kita tunjukkan bahwa kita masih memiliki gigi yang kuat dan kita juga masih memiliki martabat.*

*Yoo... ayoo... kita... Ganyang...*

*Ganyang... Malaysia*

*Ganyang... Malaysia*

*Bulatkan tekad  
Semangat kita baja  
Peluru kita banyak  
Nyawa kita banyak  
Bila perlu satu (lawan) satu!*

**Pidato Bung Karno pada pembukaan Kongres Nasional ke-8 BAPERKI di Istana**

**Olahraga Gelora "Bung Karno" pada 14 Maret 1963.**

"Baperki Supaya Menjadi Sumbangan Besar Terhadap Revolusi Indonesia".

Saudara-Saudara dan Anak-Anakku sekalian,

Lebih dahulu saya menyatakan terima-kasih saya serta rasa haru hati saya berhubung

dengan dibuatnya dan dinyanyikanaya lagu "Hidup lah Bung Karno" yang beberapa detik

yang lalu kita bersama telah mendengar. Terima kasih. Di samping mengucapkan terima

kasih itu saya menyatakan kekaguman saya atas kemahiran komponis lagu itu, yang dari

Saudara Siauw Giok Tjhan saya mendengar bahwa komponisnya ialah seorang puteri,

komponiste, yaitu Saudari Evie Coa.

Terima kasih.

Saudara-Saudara sekalian, sekarang saya diminta untuk memberi sambutan amanat

sekadarnya kepada resepsi pembukaan Kongres Baperki yang ke-VIII ini.

Saudara-Saudara, Baperki sekarang mengadakan pembukaan kongresnya yang ke-VIII,

masuk tahun yang ke-X, kata Cak Siauw. Dengan lentong Jawa Timur Cak Siauw tadi

berkata, Baperki sekarang masuk usia yang ke-X. Jawa Timur-nya Cak Siauw,

"Demokrasi Terpempin". Malah mengeluarkan perkataan tiap- tiap kali yang

dimaksudkan itu alasan, beliau berkata "Alesan." .....

Oo, itu dapat dari mana itu, perkataan "alesan"?!

Saudara-Saudara, Baperki sekarang mengadakan kongres yang ke-VIII, saya diundang

datang di sini. Jauh-jauh sebelum ada kongres ini, dan pada waktu pertama kali ditanya

kepada saya: "Sudi apa kah kiranya PYM Presiden datang di kongres Baperki?" -saya

menjawab, mau. Insya Allah, mau. Apa sebab? Sebabnya ya, Baperki itu satu

yperkumpulan yang baik. Baperki tegas berdiri di atas Pancasila. Baperki tegas

membantu terlaksananya Amanat Penderitaan Rakyat. Baperki tegas berdiri di atas

Manipol-Usdek dan lain-lain sebagainya. Baperki adalah salah satu dari Revolusi

Indonesia.

Oleh karena itu saya datang

Di dalam salah satu pidato saya berkata, bahwa pemimpin itu, pemimpin yang pemimpin,

bukan karena angkatan sendiri, tidak. Tetapi dia itu adalah perasan --wartawan, perasan!

Dulu ada wartawan yang menulis perasaan, bukan, perasan, diperas..nah keluar. Satu

rakyat berjoang, dalam perjoangan itu seperti memeras. Nah, keluar lah pemimpinnya.

Pemimpin yang benar pemimpin adalah perasan dari perjoangan.

Saya, Saudara-Saudara, dinamakan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat, Pemimpin

Besar Revolusi. Saya, barangkali saya ini adalah salah satu perasan dari Revolusi itu.

Maka oleh karena itu manakala Cak Siauw atau Nyonya Lie mengucapkan kata tercinta

kepada saya, saya kembalikan itu kepada Revolusi. Yang dicintai itu adalah Revolusi

Indonesia. Yang dicintai itu adalah perjoangan untuk menyelesaikan Revolusi Indonesia.

Saudara-saudara, saya ini diangkat menyadi Presiden Republik Indonesia berdasarkan

Undang-undang Dasar 1945. Undang-undang Dasar 1945 itu begini, Saudara-saudara.

Pada 17 Agustus 1945 dibacakan Proklamasi di Pegangsaan Timur yang sekarang berdiri

di sana Gedung Pola. Maka di muka Gedung Poa itu ada tugu, tugu itu ditaruh persis di

tempat yang dulu saya injak membacakan Proklamasi itu. Jadi kalau Saudara-Saudara

ingin mengetahui tempat yang saya

membacakan Proklamasi 17 Agustus 1945, tugu Pegangsaan Timur 56 itu lah tempatnya.

Demikian lah, Saudara-Saudara, moga-moga kongres Baperki yang ke-VIII

sukses, moga-moga Baperki seLalu maju pesat, moga-moga Baperki benar-benar menjadi

sumbangan yang besar terhadap kepada Revolusi Indonesia.

Sekian. Terima kasih.\*\*\*

1. Struktur Organisasi Universitas Bung Karno

Susunan Organisai Yayasan Pendidikan Soekarno ( YPS )

Ketua Dewan Pendiri : Hj. Rachmawati Soekarnoputri, SH.

Ketua Umum : Drs. Benny Soemarmo, SH.

Sekretaris Umum : Ir. Ristiyanto

Susunan Dewan Penyantun

Pelindung : Ratnasari Dewi Soekarno.

Ketua : Dr. Rizal Ramli

Sekretaris I : T.S. Lingga

Sekretaris II : Elly Oemar.

Anggota : Prof. Dr. Dien Syamsudin

Drs. Surya Paloh

Dr. Otto Hasibuan, SH. MM

Dr. Widigdo Sukarman MBA.MPA

Laksamana ( Purn ) Bernad K. Sondakh.

Guruh Sukarnoputra

Jenderal Polisi ( Purn ) Dibyo Widodo

H.M. Moenir, SH.

Senat Universitas Bung Karno

Ketua : Prof.Dr.Ir Radi A. gany

Sekretaris : Alam Setia Zain, SH,MH

Anggota : Drs. Soenarto, MM,MBA

Drs. Daniel Panda

Elly Yuliawati,S.Sos,M.Si

Dr. Patrice R. SH.M.Si

Sujudiman Saleh, SE.MM.,MBA

Ir. Bismarck Panjaitan

Mustamar,M.Sc

Keanggotaan Senat Guru Besar Universitas Bung Karno

Prof. Dr. Loebby Loqman, SH

Prof. Dr. Sri Edi Swasono, SE

Prof. P. Silaban, Ph.D

Prof. H. M. Hembing Wijayakusuma

Prof. Ir. IB. Marangkey, M. Agr

Prof. Dr. H. Muzeif Munir

Prof. Dr. Hariani Santiko R

Prof. Dr. Azril Azhari

Prof. Dr. H. Din Syamsuddin

Struktur Rektorat Universitas Bung Karno

Rektor : Prof/ Dr.Ir Radi A. Gany

Pembantu Rektor I : Alam Setia Zain, SH.,MH

Pembantu Rekor II : Drs. Soenarto, MM.,MBA

Pembantu Rektor III : Drs. Daniel Panda

Pembantu Rektor IV : Houtlan Napitupulu. SH.,MM

**Pimpinan Fakultas-Fakultas**

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan : Elly Yuliawati, S.Sos.,M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi : Drs.Nurdi,M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Politik : Hotrun Siregar,S.Sos.,M.Si

1. Fakultas Hukum

Dekan : Dr.Patrice R.SH.,M.Si

Ketua Program Studi:-

1. Fakultas Ekonomi

Dekan : Sujudiman Saleh, SE.,MM.,MBA

Ketua Program Studi Manajamen : Edi Komara, SE.,M.Si

Ketua Program Studi Akuntasi : Anna Sofia A, SE.,M.Si

1. Fakultas Teknik

Dekan : Ir.Bismarck Panjaitan

Ketua Program Studi Teknik Elektro : Ir.Hiras P. Saragi,MBF.,MM

Ketua Program Studi Teknik Mesin : Handi, ST.,MT

Ketua Program Studi Teknik Sipil : Ir.Nina Restina,M.Si

Ketua Program Studi Teknik : Ir.Dwi Ariyani.M.Si

1. Fakultas Ilmu Komputer

Dekan : Mustamar,M.Sc

Ka.Program Studi Sistem Komputer : B. Gunawan, ST,M.Kom

Ka. Program Studi Sistem Informasi : Mustamar,M.Sc

Unsur Pelaksana Akademik,unsure pelaksana adminstrasi unit penunjang

1. Ketua lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPPM)

Drs.I Nyoman Winartha

1. Kepala lembaga penelitian (LEMLIT)

Sujudiman Saleh, SE.,MM.,MBA

1. Kepala biro administrasi akademik dan kemahasiswaan

Suardi. S.Kom

1. Kepala biro administrasi umum dan keuangan

Nenny Nurul Mawami, SE.,SH.,MM

1. Kepala unit pelaksana teknis perpustakaan

Drs, Ade Kohar, M.Si

1. Kepala unit pelaksana teknis ajaran Bung Karno

Ir. Ristiyanto

1. Kepala unit pelaksana teknis teknologi informasi

Ir. Hiras P. Saragi,MBF.,MM

1. Gelar Doktor Honoris Causa yang diperoleh Bung Karno

Didorong ego yang meluap-luap untuk bisa bersaing dengan siswa-siswa bule, Bung Karno sangat tekun membaca, dan sangat serius belajar. Di HBS Surabaya misalnya, dari 300 murid yang ada, hanya 20 murid saja yang pribumi. Satu di antaranya adalah Sukarno. Sekalipun sulit menarik simpati teman-teman sekelas yang keturunan penjajah, setidaknya ada satu dua guru,yang menaruh rasa sayang kepadanya.  
  
Dari simpati gurunya, tak jarang, ia mendapat fasilitas lebih untuk bisa ‘mengacak-acak’ perpustakaan dan membaca segala buku, baik yang ia gemari maupun yang tidak ia sukai. Lantas, manakala problem berbahasa Belanda menghambat rasa haus ilmunya, ia pun sudah punya jalan pintas: Merayu noni Belanda sebagai pacarnya. Berpacaran dengan noni Belanda, adalah cara praktis lekas mahir berbahasa Belanda. Mien Hessels, adalah salah satu pacar Bung Karno yang berkebangsaan Belanda.

Usia belum genap 16 tahun, Bung Karno sudah membaca karya besar orang-orang besar dunia. Di antaranya, ia mengagumi Thomas Jefferson dengan Declaration of Independence yang ditulis tahun 1776. Sukarno muda, juga mengkaji gagasan-gagasan George Washington, Paul Revere, hingga Abraham Lincoln.  
  
Tokoh pemikir bangsa lain, seperti Gladstone, Sidney dan Beatrice Webb juga dipelajarinya. Ia mempelajari Gerakan Buruh Inggris dari tokoh-tokoh tadi. Tokoh Italia? Ia sudah bersentuhan dengan karya Mazzini, Cavour, dan Garibaldi. Tidak berhenti di situ, Sukarno bahkan sudah menelan habis ajaran Karl Marx, Friedrich Engels, dan Lenin. Semua tokoh besar tadi, menginspirasi Sukarno muda.  
  
Penelusuran Bung Karno terhadap karya besar orang besar, tidak pernah berhenti. Alhasil, pernah dalam suatu ketika, saya mendapat copy dokumen barang-barang milik Bung Karno di Istana Negara, yang diinventarisasi oleh aparat negara, sesaat setelah ia digulingkan. Dari ribuan item yang saya cermati, hampir 70 persennya buku. Sisanya: pakaian, lukisan, mata uang receh, satu potong bra dan satu helai sapu tangan wanita…. Ya, harta Bung Karno terbesar memang buku.  
  
Episode kehidupannya yang lain, mengisahkan betapa dalam setiap pengasingan dirinya, baik dari Jakarta ke Ende, dari Ende ke Bengkulu, maupun dari Bengkulu kembali ke Jakarta, bagian terbesar dari barang-barang bawaannya adalah buku. Semua itu, belum termasuk yang dirampas dan dimusnahkan penguasa penjajah.

Apa muara dari kisah ini? Sejatinya hanya untuk memperteguh judul di atas: Presiden dengan 26 Gelar Doktor Honoris Causa. Ya, itulah Sukarno, Presiden Republik Indonesia yang pertama. Itulah jumlah gelar doktor yang ia terima dari seluruh penjuru dunia, 26 gelar doktor HC, rinciannya, 19 dari luar negeri, 7 dari dalam negeri.

Berikut adalah Gelar Doktor Honoris Causa yang diperoleh Bung Karno :

1. 30 Januari 1951, Ilmu Hukum, Far Eastern University, Manila, Filipina  
2. 19 September 1951, Ilmu Hukum, Univ. Gadjah Mada, Indonesia  
3. 24 Mei 1956, Ilmu Hukum, Columbia University, Amerika Serikat  
4. 27 Mei 1956, Ilmu Hukum, Michigan University, Amerika Serikat  
5. 8 Juni 1956, Ilmu Hukum, McGill University, Kanada  
6. 23 Juni 1956, Ilmu Teknik, Berlin University, Jerman Barat  
7. 11 September 1956, Ilmu Hukum, Lomonasov University, Moskow, USSR  
8. 13 September 1956, Ilmu Hukum, Beograd University, Belgrado, Yugoslavia  
9. 23 September 1959, Ilmu HUkum, Kariova University, Praha, Cekoslowakia  
10. 27 April 1959, Ilmu Hukum, Istanbul University, Turki  
11. 30 April 1959, Ilmu Hukum, Warsaw University, Polandia  
12. 20 Mei 1959, Ilmu Hukum, Brasil University, Ro de Jeneiro, Brasil  
13. 11 April 1960, Ilmu Politik, Sofia University, Sofia, Bulgaria  
14. 12 April 1960, Ilmu Politik, Bucharest University, Rumania  
15. 17 April 1960, Doctor of Engineering, Budapest University, Polandia  
16. 24 April 1960, Ilmu Filsafat, Al Azhar University, Kairo, Mesir  
17. 5 Mei 1960, Ilmu Sosial dan Politik, La-Paz university, Bolivia  
18. 13 September 1962, Ilmu Teknik, ITB, Indonesia  
19. 2 Februari 1963, Ilmu Kemasyarakatan, UI, Indonesia  
20. 29 April 1963, Hukum Politik dan HI, Unhas, Indonesia  
21. 14 Januari 1964, Ilmu Hukum dan Politik, Royal Khmer University, Phnompenh, Kamboja  
22. 2 Agustus 1964, Ilmu Hukum, University of the Philippines, Manila, Filipina  
23. 3 November 1964, Ilmu Politik, Pyongyang University, Korea Utara  
24. 2 Desember 1964, Ilmu Ushuluddin, IAIN Jakarta, Indonesia  
25. 23 Desember 1964, Ilmu Sejarah, Unpad, Indonesia  
26. 3 Agustus 1965, Filsafat Ilmu Tauhid, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, Indonesia

**Susunan Panitia Penyegaran Orientasi Mahasiswa Universitas Bung Karno**

**Pelindung** : 1.Ketua Dewan Pendiri Universitas Bung Karno

2.Ketua Umum Yayasan Pendidikan Soekarno

3.Rektor Universitas Bung Karno

**Panitia Persiapan Materi**

Penanggung Jawab : Pembantu Rektor II

Ketua : Ir. Ristiyanto

Sekretaris : Kresna Edy Santoso, S.Pd

Anggota : 1. Ir. Nandang Prihatna,MP

1. Yana Priyatna,S.Pd
2. Salomon Andreas, S.Sos
3. Riza Roosdiana Yusuf, S.Kom

**Panitia Pelaksana Acara**

Penanggung Jawab : Pembantu Rektor I

Ketua : Pembantu Rektor III

Sekretaris : Gidion Bulo, SH

Anggota : 1. Nenny N.M.,SE.,SH.,MM

1. Suardi,S.Kom
2. Dekan Fakultas
3. Susanto,A.Md
4. Dede Ruhiyat,SE
5. Para Penanggung Jawab Kelas

**Kesimpulan**

Melalui tugas rangkuman kegiatan penyegaran orientasi mahasiswa saya buat sebagai dasar dan bekal dan sebagai panduan saya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bung Karno dan melalui kegiatan ini telah memberikan / membuka pandangan dan pemikiran ataupun pemahaman saya mengenai perjalanan sejarah perjuangan Unversitas Bung Karno dan saya dapat mengenal lebih dekat sosok pendiri bangsa Indonesia melalui riwayat singkat kehidupan Bung Karno. Terimakasih.